

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah struktur terencana yang sistematis untuk melaksanakan sebuah penelitian. Desain ini berperan sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Dengan adanya rancangan penelitian yang baik, peneliti diharapkan dapat lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses dalam desain penelitian mencakup beberapa tahapan, antara lain:

1. Menetapkan serta memilih topik atau permasalahan.
2. Memilih kerangka teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.
3. Merumuskan secara jelas permasalahan penelitian serta menetapkan dugaan atau hipotesis yang relevan.
4. Melaksanakan percobaan atau kegiatan penelitian sesuai rancangan.
5. Menentukan dan menjelaskan cara pengukuran untuk setiap variabel yang terlibat.
6. Memilih metode dan teknik pengambilan sampel untuk penelitian.
7. Menyusun instrumen serta metode pengumpulan data yang sesuai.
8. Melakukan proses pengodean, pengeditan, serta pengolahan data yang terkumpul.
9. Menganalisis data dengan menentukan prosedur statistik yang tepat untuk digunakan.
10. Menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis (dalam Nurdin & Hartati, 2019, hlm. 28).

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga didapatkan suatu kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan upaya untuk menemukan kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain untuk memperoleh

kebenaran ilmiah, metode penelitian juga digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data atau sampel yang terkumpul, tanpa melakukan analisis atau menyusun kesimpulan yang berlaku (Sugiyono, 2019, hlm. 18). Penelitian dengan metode deskriptif tidak hanya berhenti pada pengumpulan data, tetapi peneliti juga perlu menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh diperkuat dengan pendapat Nazir (dalam Rizmayanti, dkk., 2021, hlm. 13) yang menyatakan bahwa:

"Penelitian/metode deskriptif adalah metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang".

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah metode yang dipakai untuk menggambarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau variabel dengan menggunakan data berupa angka atau bilangan. Pendekatan ini diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data berjalan melalui instrumen penelitian khusus. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019, hlm. 23). Dengan menggunakan pendekatan ini, proses penelitian mencakup tahap pengumpulan, pengolahan, serta analisis data agar dapat menghasilkan deskripsi serta hubungan antara variabel X (peran Guru Penggerak) dan variabel Y (karakter Profil Pelajar Pancasila) melalui berbagai perhitungan statistik yang sistematis.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan individu yang ikut serta berkontribusi dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan yaitu peserta didik di SMP Se-Kecamatan Baleendah. Peneliti memilih partisipan tersebut dengan alasan karena data yang didapatkan akan lebih valid dan terbuka yang berdasarkan

Tiara Kaniadewi, 2025

PENGARUH PERAN GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP SE-KECAMATAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada sudut pandang pengalaman dan penilaian siswa. Selain itu, pemilihan peserta didik SMP sebagai partisipan juga didasarkan pada relevansi mereka dengan topik penelitian yang berfokus pada perkembangan karakter siswa. Dengan melibatkan peserta didik dari berbagai sekolah di Kecamatan Baleendah, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai pengaruh program pendidikan yang diterapkan di wilayah tersebut.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Se-Kecamatan Baleendah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kriterianya berupa:

- a. SMP di Kecamatan Baleendah yang terdapat Guru Penggerak
- b. SMP di Kecamatan Baleendah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka seminimalnya 1 tahun ajaran.

Dari kriteria lokasi penelitian tersebut, maka diperoleh tiga SMP di Kecamatan Baleendah, yakni di SMPN 1 Baleendah, SMPN 3 Baleendah, SMP BPPI Baleendah.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono. 2019. hlm. 145). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dapat dipahami sebagai jumlah total keseluruhan dari subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik yang bersekolah di SMP Se-Kecamatan Baleendah, dengan kriteria bahwa wali kelas mereka merupakan Guru Penggerak. Kemudian diperoleh data populasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi

No	Sekolah	Nama Guru Penggerak	Jumlah Siswa
1	SMPN 1 Baleendah	GP-1	50
2		GP-2	47
3		GP-3	50
4		GP-4	50
5	SMPN 3 Baleendah	GP-5	36
6		GP-6	38
7	SMP BPPI Baleendah	GP-7	40
Total			311

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Menurut Handayani (2020), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Pada penelitian ini, Peneliti menerapkan metode pengambilan sampel secara probabilitas. Metode ini memberikan kesempatan yang setara bagi tiap anggota dalam populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel penelitian. Diperoleh data jumlah keseluruhan populasi peserta didik yang bersekolah di SMP Se-Kecamatan Baleendah, dengan kriteria bahwa wali kelas mereka merupakan Guru Penggerak dengan jumlah 311 orang. Peneliti kemudian mempersempit kembali jumlah tersebut dengan mengambil sampel sebanyak 176 orang menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2019 hlm. 158), pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan rumus Slovin harus dilakukan dengan jumlah yang mencerminkan keseluruhan populasi agar hasil penelitian dapat diaplikasikan secara luas. Berikut ini adalah rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan besar sampel:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N= Ukuran populasi

E= Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0,05$ atau 5%.

Perhitungan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\ &= \frac{311}{1 + 311(0,05^2)} \\ &= \frac{311}{1 + 311(0,0025)} \\ &= \frac{311}{1 + 0,77} \\ &= \frac{311}{1,77} \\ &= 176 \text{ orang} \end{aligned}$$

Selanjutnya, dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proportional random sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan jika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono. 2019. hlm. 149). Sampel dipilih menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel setiap unit

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

N = Jumlah populasi

n = Jumlah masing-masing unit populasi

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dari setiap SMP di Kecamatan Baleendah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Data Perhitungan Sampel setiap SMP Se-Kecamatan Baleendah

No	Sekolah	Nama Guru Penggerak	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel/Sekolah
1	SMPN 1 Baleendah	GP-1	50	$50/311 \times 176 = 28,29$	28	111
2		GP-2	47	$47/311 \times 176 = 26,59$	27	
3		GP-3	50	$50/311 \times 176 = 28,29$	28	
4		GP-4	50	$50/311 \times 176 = 28,29$	28	
5	SMPN 3 Baleendah	GP-5	36	$36/311 \times 176 = 20,37$	20	42
6		GP-6	38	$38/311 \times 176 = 21,50$	22	
7	SMP BPPI Baleendah	GP-7	40	$40/311 \times 176 = 22,63$	23	23
Total			311		176	176

Tiara Kaniadewi, 2025

PENGARUH PERAN GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP SE-KECAMATAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengumpulan data yang dilaksanakan secara *online* pada tanggal 12 Maret 2024 hingga 19 Maret 2024, diperoleh sebanyak 252 respons. Namun, setelah peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban, hanya sebanyak 176 data yang dinyatakan lengkap dan layak untuk diolah lebih lanjut.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data untuk kedua variabel dikumpulkan melalui instrumen non-tes berupa kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang terdiri dari berbagai pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden mengenai diri mereka sendiri atau hal-hal yang mereka ketahui (Arikunto, 2013, hlm. 194). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner tertutup yang telah disediakan pilihan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data melibatkan 176 siswa sebagai responden penelitian. Dalam studi ini, terdapat dua jenis instrumen yang disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Instrumen untuk mengukur peran Guru Penggerak di SMP Se-Kecamatan Baleendah.
2. Instrumen untuk mengukur dampak pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Se-Kecamatan Baleendah.

3.5.2 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual
 - a. Dirjen GTK, Iwan Syahril (dalam Satriawan, dkk. 2021. hlm. 3) mengemukakan bahwa Guru Penggerak berperan sebagai penggerak transformasi pendidikan Indonesia dengan menghadirkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik serta menginisiasi perbaikan ekosistem pendidikan melalui perubahan paradigma dalam dinamika pembelajaran.

- b. Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kerangka ini merupakan sebuah program pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas dan integritas tinggi. (Kemendikbudristek No.56/M/2022).
2. Definisi Operasional
 - a. Peran Guru penggerak tidak hanya sekadar menjalankan kurikulum yang sudah ditetapkan, melainkan juga berupaya mengubah seluruh proses pembelajaran sesuai dengan perannya sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar. Mereka memiliki kemampuan untuk merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik baik saat ini maupun di masa mendatang.
 - b. Karakter Profil Pelajar Pancasila merujuk pada karakteristik ideal peserta didik yang diharapkan memiliki sikap beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

3.5.3 Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengukuran kedua variabel dilakukan dengan memakai Skala Likert. Skala ini berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur sikap, opini, serta persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019, hlm. 167). Kuesioner yang akan diberikan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran Guru Penggerak dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Setiap responden pasti memberikan respons yang bervariasi terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Mereka akan memilih satu opsi jawaban dari pilihan yang tersedia untuk setiap pertanyaan. Untuk meminimalisir jawaban yang tidak objektif atau bias, opsi netral seperti "kadang-kadang" dihilangkan dalam skala Likert, sehingga

responden tidak terdorong memilih jawaban yang bersifat netral. Berikut adalah ilustrasi dari skala Likert yang digunakan tersebut:

Tabel 3. 3 Skala Likert Instrumen Penelitian

Keterangan	Nilai
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5.4 Kisi-kisi Penelitian

Dasar pembuatan instrumen penelitian berasal dari indikator-indikator yang diambil dari tinjauan teori yang relevan dengan variabel yang akan diteliti. Dari masing-masing indikator tersebut, peneliti menyusun kisi-kisi yang memuat berbagai item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan. Kisi-kisi tersebut kemudian ditinjau kembali oleh peneliti guna memastikan kesesuaian dan ketepatan terhadap aspek yang ingin dikaji. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
Peran Guru Penggerak (X)	Pelaksanaan Pembelajaran	Menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.	Menggunakan metode yang membuat siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar, memberikan kesempatan untuk berpendapat, berdiskusi, dan bekerja sama.	1, 2
		Agen perubahan dalam kepemimpinan peserta didik.	Memfasilitasi peningkatan kemampuan kepemimpinan peserta didik dengan memberi kesempatan bagi mereka untuk berlatih menjadi pemimpin.	3, 4

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
		Kepemimpinan dalam Proses Pembelajaran.	Mampu memimpin pembelajaran dengan baik, mengelola waktu, dan mengarahkan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.	5, 6
		Menjadi teladan bagi ekosistem pendidikan	Guru menunjukkan sikap dan tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai moral	7, 8, 9
		Menggunakan media belajar yang variatif.	Memanfaatkan berbagai media belajar yang relevan untuk mendukung pembelajaran	10, 11
		Menggunakan sumber belajar yang variatif.	Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan untuk mendukung pembelajaran, termasuk teknologi informasi, buku, dan sumber daya lokal.	12, 13
		Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.	Menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi positif antar siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar.	14, 15
	Evaluasi Pembelajaran	Memberikan umpan balik yang konstruktif.	Memberikan umpan balik yang jelas, spesifik, dan membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar	16, 17

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
		Melibatkan siswa dalam proses evaluasi.	Melibatkan siswa dalam proses evaluasi dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan masukan tentang pengalaman belajar mereka.	18, 19, 20
Karakter Profil Pelajar Pancasila (Y)	Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal sifat-sifat Tuhan dan memahami inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih sayang.	1, 2
		Akhlak pribadi	Menyadari pentingnya menjaga dan merawat diri serta orang lain dan lingkungan sekitarnya.	3, 4
		Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan dengan orang lain.	5, 6
		Akhlak kepada alam	Sadar akan pentingnya merawat lingkungan sehingga tidak merusak atau menyalahgunakan alam.	7, 8
		Akhlak bernegara	Menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.	9, 10

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
	Berkebinekaan global	Mengenal menghargai budaya	Mampu mengidentifikasi berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya.	11, 12
		Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama	Memahami dan menghargai keunikan berbagai budaya.	13, 14
		Refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	Memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya untuk menghindari stigma terhadap budaya yang berbeda.	15, 16
	Gotong royong	Kolaborasi	Bekerja bersama disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.	17, 18
		Kepedulian	Memperhatikan situasi serta mengambil inisiatif lebih awal terhadap perubahan atau kondisi yang terjadi di lingkungan sosial dan fisik sekitar.	19, 20, 21
		Berbagi	Menawarkan dan menerima segala hal yang krusial demi keberlangsungan hidup pribadi dan bersama.	22, 23
	Mandiri	Kesadaran diri akan situasi yang dihadapi	Merenungkan kondisi diri sendiri serta lingkungan yang dihadapi sehingga	24, 25

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
			muncul kesadaran akan kebutuhan peningkatan kapasitas sesuai dengan perubahan yang terjadi.	
	Bernalar kritis	Memperoleh informasi	Menangkap dan memperjelas gagasan serta fakta yang diperoleh, kemudian melakukan pengolahan terhadap informasi tersebut.	26, 27
		Merefleksi pemikiran	Mengkaji kembali proses mental dalam berpikir, termasuk cara berpikir yang mengarah pada kesimpulan tertentu.	28, 29
		Mengambil keputusan	Membuat keputusan secara akurat dengan mengandalkan informasi valid yang diperoleh dari berbagai sumber, didukung oleh fakta dan data yang terpercaya.	30, 31
	Kreatif	Menghasilkan karya yang orisinal.	Membentuk ide serta karya yang berasal dari pengungkapan pikiran dan perasaan, sampai pada tingkat gagasan yang kompleks.	32, 33

3.5.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengujian yang menunjukkan tingkat kesesuaian antara data *real* yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019, hlm. 206), sehingga validitas menjadi penentu mutlak keandalan instrumen dalam menangkap fenomena yang sejati. Definisi validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila benar-benar sesuai dan

dapat secara akurat mengukur variabel yang akan diteliti. Validitas juga dapat menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas yang ditentukan. Validitas instrumen diuji menggunakan metode Korelasi Produk Momen Pearson. Pendekatan ini mengkaji hubungan antar skor tiap item dengan total skor keseluruhan dari kuesioner, sehingga dapat memastikan setiap item benar-benar mengukur variabel yang diteliti. Formula untuk menghitung Korelasi Produk Momen Pearson adalah sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Jumlah Responden
- n = Jumlah Perkalian X dan Y
- $(\sum XY)$ = Jumlah Perkalian X dan Y
- $(\sum X)$ = Jumlah Skor Total
- $(\sum X^2)$ = Jumlah Skor X yang dikuadratkan
- $(\sum Y^2)$ = Jumlah Skor Y yang dikuadratkan

Penentuan validitas sebuah item kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (Korelasi Produk Momen Pearson) dengan nilai r_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat keabsahan ($dk = n-2$). Kriteria yang ditetapkan yaitu:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Sebagai uji coba instrumen, kuesioner disebarkan kepada 27 peserta didik di SMPN 2 Bojongsoang. Proses perhitungannya menggunakan *software WPS Office* dan *IBM SPSS Statistics 27 for Windows*, dengan hasil pengolahan data sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel X (Peran Guru Penggerak)

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,536	0,381	Valid	Digunakan
2	0,412	0,381	Valid	Digunakan
3	0,313	0,381	Tidak Valid	Dibuang
4	0,628	0,381	Valid	Digunakan
5	0,394	0,381	Valid	Digunakan
6	0,175	0,381	Tidak Valid	Dibuang
7	0,168	0,381	Tidak Valid	Dibuang
8	0,723	0,381	Valid	Digunakan
9	0,465	0,381	Valid	Digunakan
10	0,493	0,381	Valid	Digunakan
11	0,402	0,381	Valid	Digunakan
12	0,535	0,381	Valid	Digunakan
13	0,760	0,381	Valid	Digunakan
14	0,304	0,381	Tidak Valid	Dibuang
15	0,348	0,381	Tidak Valid	Direvisi
16	0,647	0,381	Valid	Digunakan
17	0,477	0,381	Valid	Digunakan
18	0,563	0,381	Valid	Digunakan
19	0,260	0,381	Tidak Valid	Dibuang
20	0,453	0,381	Valid	Digunakan
21	0,264	0,381	Tidak Valid	Direvisi
22	0,525	0,381	Valid	Digunakan
23	0,280	0,381	Tidak Valid	Dibuang
24	0,669	0,381	Valid	Digunakan
25	0,552	0,381	Valid	Digunakan
26	0,493	0,381	Valid	Digunakan

Setelah analisis validitas variabel X (Peran Guru Penggerak) dilakukan, ditemukan bahwa dari total 26 item yang diuji, 18 item terbukti valid dan memenuhi syarat untuk digunakan, sementara delapan item gagal memenuhi kriteria validitas. Namun, berdasarkan arahan dosen pembimbing, dua dari item yang tidak valid tersebut direvisi dengan tujuan memperdalam penggalian data, sehingga tetap dimasukkan dalam instrumen penelitian. Akhirnya, sebanyak 20 item resmi dipakai untuk bahan uji penelitian.

Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Y (Karakter Profil Pelajar Pancasila)

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,450	0,381	Valid	Digunakan
2	0,130	0,381	Tidak Valid	Dibuang
3	0,470	0,381	Valid	Digunakan
4	0,393	0,381	Valid	Digunakan
5	0,389	0,381	Valid	Digunakan
6	0,451	0,381	Valid	Digunakan
7	0,239	0,381	Tidak Valid	Direvisi
8	0,533	0,381	Valid	Digunakan
9	0,454	0,381	Valid	Digunakan
10	0,126	0,381	Tidak Valid	Direvisi
11	0,391	0,381	Valid	Digunakan
12	0,502	0,381	Valid	Digunakan
13	0,504	0,381	Valid	Digunakan
14	0,529	0,381	Valid	Digunakan
15	0,384	0,381	Valid	Digunakan
16	0,426	0,381	Valid	Digunakan
17	0,399	0,381	Valid	Digunakan
18	0,456	0,381	Valid	Digunakan
19	0,118	0,381	Tidak Valid	Direvisi
20	0,620	0,381	Valid	Digunakan
21	0,418	0,381	Valid	Digunakan
22	0,565	0,381	Valid	Digunakan
23	0,487	0,381	Valid	Digunakan
24	0,400	0,381	Valid	Digunakan
25	0,340	0,381	Tidak Valid	Dibuang
26	0,403	0,381	Valid	Digunakan
27	0,201	0,381	Tidak Valid	Dibuang
28	0,683	0,381	Valid	Digunakan
29	0,069	0,381	Tidak Valid	Dibuang
30	0,539	0,381	Valid	Digunakan
31	0,570	0,381	Valid	Digunakan
32	0,503	0,381	Valid	Digunakan
33	0,569	0,381	Valid	Digunakan
34	0,385	0,381	Valid	Digunakan
35	0,172	0,381	Tidak Valid	Direvisi
36	0,465	0,381	Valid	Digunakan
37	0,183	0,381	Tidak Valid	Direvisi

Setelah proses pengujian validitas terhadap variabel Y (Karakter Profil Pelajar Pancasila) selesai dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 37 item yang diuji, sebanyak 28 item berhasil memenuhi kriteria validitas dan layak dipergunakan, sementara sembilan item lainnya gagal

memenuhi standar tersebut. Meski demikian, atas rekomendasi dosen pembimbing, lima dari item yang tidak valid tersebut diadaptasi ulang agar data yang dikumpulkan dapat lebih komprehensif, sehingga tetap dimasukkan dalam instrumen penelitian. Dengan demikian, total 33 item digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Setelah kuesioner dikatakan valid, dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* terhadap batas taraf signifikansi yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, standar keandalan instrumen merujuk pada nilai *Cronbach's Alpha* sebagai acuan utama. Rumus yang dipakai untuk menghitung tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas

S_i^2 = Varians skor soal ke-i

S_t^2 = Varians skor total

n = Banyaknya butir soal

Nilai r_{hitung} yang diperoleh selanjutnya diuji dengan membandingkannya terhadap distribusi pada taraf signifikansi 0,05 serta derajat kebebasan ($dk = n-2$). Keandalan suatu instrumen dinilai berdasarkan standar kriteria berikut:

$r_{11} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan reliabel;

$r_{11} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak reliabel;

a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Peran Guru Penggerak)

Tabel 3. 7 Tabel Statistik Uji Reliabilitas Variabel X (Peran Guru Penggerak)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	18

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistics 27, 2025

Tabel 3. 8 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Peran Guru Penggerak)

N of Items	Cronbach's Alpha	r tabel	Kesimpulan
18	0,862	0,381	Reliabel

Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,862, dibandingkan dengan nilai r_{tabel} 0,381. Karena r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} ($0,862 > 0,381$), maka instrumen penelitian untuk variabel X yang terdiri dari 18 item dinyatakan reliabel dan dapat dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Karakter Profil Pelajar Pancasila)

Tabel 3. 9 Tabel Statistik Uji Reliabilitas Variabel Y (Karakter Profil Pelajar Pancasila)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	28

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistics 27, 2025

Tabel 3. 10 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Karakter Profil Pelajar Pancasila)

<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>r tabel</i>	Kesimpulan
28	0,88	0,381	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,880, jauh melebihi nilai r_{tabel} 0,381. Hal ini menegaskan bahwa instrumen penelitian untuk variabel Y dengan total 28 item dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Di bawah ini dijelaskan tahapan-tahapan yang akan dijalankan oleh peneliti beserta hasil yang diharapkan dari masing-masing langkahnya.

1. Deteksi masalah atau isu strategis, melakukan pengamatan mendalam guna menemukan masalah yang relevan dalam bidang administrasi pendidikan sebagai fokus utama penelitian. Pada penelitian ini, perhatian diarahkan pada aspek kurikulum pembelajaran, khususnya masalah pada karakter peserta didik.
2. Pelaksanaan studi awal, menjalankan studi pendahuluan secara komprehensif terhadap permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Fenomena yang ditemukan di lokasi penelitian berkaitan dengan peran Guru Penggerak dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.
3. Perumusan masalah penelitian, merumuskan tiga pernyataan masalah yang menjadi fokus kajian.

4. Penentuan variabel penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel X (peran Guru Penggerak) dan Variabel Y (karakter Profil Pelajar Pancasila).
5. Menyusun latar belakang sebagai landasan utama dalam menjalankan penelitian.
6. Menyusun tinjauan teoritis yang memuat teori dan konsep yang relevan dengan variabel penelitian.
7. Perumusan hipotesis, hipotesis dirancang sebagai dugaan sementara yang akan diuji dengan mengumpulkan data.
8. Membuat alat pengumpul data berupa kuesioner yang akan disebar dan dianalisis validitas serta reliabilitasnya, memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data penelitian.
9. Melakukan pengumpulan data dengan cara mendistribusikan instrumen kepada sampel yang telah dipilih.
10. Pengolahan dan analisis data, data yang terkumpul kemudian dianalisis secara menyeluruh sesuai kebutuhan penelitian. Rincian hasil analisis tersebut akan dipaparkan dalam bagian pembahasan.
11. Setelah pembahasan selesai, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan sebagai jawaban atas masalah penelitian yang diajukan.
12. Langkah akhir meliputi penyusunan laporan penelitian yang sistematis dan lengkap, yang nantinya akan dijadikan skripsi sebagai bukti hasil penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah pengelolaan dan penyusunan informasi menurut aturan yang berlaku, dengan tujuan memperoleh hasil sesuai data yang terkumpul (Sugiyono, 2019, hlm. 60). Setelah kuesioner didistribusikan, data yang diperoleh masih dalam bentuk mentah dan belum siap untuk dianalisis atau dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, diperlukan proses pengolahan data terlebih dahulu. Melalui penerapan berbagai teknik dan metode yang tepat, tahap ini bertujuan mengonversi data mentah menjadi bentuk

Tiara Kaniadewi, 2025

PENGARUH PERAN GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP SE-KECAMATAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ringkasan statistik yang lebih terstruktur dan informatif. Proses pengolahan ini menghasilkan data yang lebih valid dan bermanfaat sebagai landasan analisis serta langkah penelitian selanjutnya. Dalam proses pengolahan data penelitian, peneliti memilih perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena efektivitasnya dalam menjalankan analisis statistik yang komprehensif.

3.7.1 Seleksi Data

Seleksi data menjadi tahap awal yang sangat krusial dalam analisis data, di mana peneliti melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap data hasil responden. Tahapan ini bertujuan memastikan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi persyaratan kelayakan untuk pengolahan lebih lanjut. Prosedur yang dijalankan meliputi:

1. Memeriksa jumlah kuesioner yang telah disebar dan memastikan jumlah yang diperoleh sesuai.
2. Memastikan bahwa setiap responden telah menjawab setiap butir pernyataan sesuai dengan pedoman yang ada pada petunjuk pengisian.
3. Memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa data tersebut siap untuk diolah.

3.7.2 Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan tahap lanjutan setelah analisis data, dimana data akan dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian. Pada proses ini, setiap jawaban responden diberi skor sesuai dengan aturan penilaian yang telah ditetapkan. Skala Likert digunakan untuk memberikan bobot pada variabel-variabel menurut kriteria yang sudah ditentukan. Nilai total dari setiap responden menjadi data mentah tiap variabel yang selanjutnya akan diproses lebih lanjut di tahap pengolahan data.

3.7.3 Pengolahan Data

Pengolahan data menjadi tahap *final* dalam keseluruhan proses analisis, di mana berbagai teknik statistik diterapkan untuk memberikan jawaban yang tepat terhadap rumusan masalah penelitian. Tahapan berikut menggambarkan prosedur yang dilakukan dalam menjalankan pengolahan data tersebut.

3.7.3.1 Menghitung rata-rata dengan *Weight Means Score*

Metode *Weight Mean Score* dipakai untuk mengidentifikasi posisi setiap item berdasarkan tingkat kecocokan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Adapun formula khusus untuk menghitung *Weight Mean Score* disajikan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata skor responden

x = Jumlah skor dari jawaban responden

n = Jumlah responden

Tabel 3. 11 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 - 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01 - 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 - 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 - 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Sumber: Akdon & Hadi, 2008

Dari tabel yang tersedia, perhitungan pengukuran tersebut menggunakan skala Likert yang memiliki rentang nilai mulai dari 3,01 sampai 4,00 yang menunjukkan kategori “Selalu,” hingga 0,01 sampai 1,00 yang menunjukkan kategori “Tidak pernah”.

3.7.3.2 Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Setelah memperoleh pola kecenderungan dari skor variabel X dan Y, langkah selanjutnya adalah melakukan transformasi skor mentah menjadi skor baku. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data mengikuti distribusi normal dengan menerapkan rumus yang tercantum berikut ini:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{x_i - x}{s} \right]$$

Keterangan:

- T_i = Skor baku
 x_i = Data Skor Mentah untuk masing-masing responden
 x = Rata-rata (Mean)
 s = Standar baku (Standar Deviasi)

3.7.4 Pengujian Prasyarat Analisis**3.7.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas berperan untuk memastikan apakah residual atau variabel gangguan dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Pengujian ini bertujuan mengecek apakah data yang dikumpulkan mengikuti pola distribusi normal. Penting diketahui bahwa normalitas yang diuji adalah pada nilai residual dalam regresi, bukan pada setiap variabel penelitian secara terpisah. Oleh sebab itu, uji normalitas dipakai untuk menilai apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal (Juliandi, dkk., 2014). Sejalan dengan pendapat Hair dan kolega (dalam Purnomo, S. T., dkk), meskipun normalitas univariat tidak selalu menjamin normalitas multivariat, pengujian multivariat dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pola distribusi data secara keseluruhan. Dalam studi ini, peneliti menggunakan software *IBM SPSS Statistics* versi 27 for Windows dan menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, metode yang umum digunakan untuk memeriksa normalitas pada data dengan sampel lebih dari 50 individu.

Adapun ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dasar sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)
- H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil uji normalitas K-S pada penelitian ini, yaitu berdasarkan nilai signifikansi. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji normalitas pada penelitian ini.

- Nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05; maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Nilai *Asymp Sig (2-tailed)* < 0,05; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas. Teknik analisis ini berkaitan dengan korelasi, khususnya korelasi *product moment*, dan mencakup analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*) sebagai bagian dari teknik tersebut (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 267). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear. Apabila variabel tersebut tidak mempunyai hubungan linear maka model regresi tidak bisa digunakan.

3.7.5 Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis guna mengetahui apakah Variabel X (Peran Guru Penggerak) memberikan dampak terhadap Variabel Y (Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila). Proses pengujian melibatkan analisis koefisien korelasi, pengujian koefisien determinasi, serta regresi linear sederhana.

3.7.5.1 Analisis Koefisien Korelasi

Metode analisis korelasi bertujuan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan serta arah hubungan antar variabel, apakah bersifat positif atau negatif. Dalam proses pelaksanaannya, analisis ini mencakup beberapa tahapan yang melibatkan penerapan rumus-rumus seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Menghitung korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Jumlah Responden
 n = Jumlah Perkalian X dan Y
 $(\sum XY)$ = Jumlah Perkalian X dan Y

$$\begin{aligned}(\Sigma X) &= \text{Jumlah Skor Total} \\(\Sigma X^2) &= \text{Jumlah Skor X yang dikuadratkan} \\(\Sigma Y^2) &= \text{Jumlah Skor Y yang dikuadratkan}\end{aligned}$$

Korelasi *product moment*, disimbolkan dengan huruf (r), memiliki rentang nilai antara -1 hingga 1 ($-1 \leq r \leq 1$). Nilai r sebesar -1 menunjukkan adanya korelasi negatif sempurna, sedangkan nilai r 0 berarti tidak ada hubungan korelasi, dan nilai r 1 menandakan korelasi positif sempurna atau sangat kuat. Ini berarti jika $r = -1$, hubungan antara variabel berlawanan arah, dimana peningkatan pada variabel X diikuti oleh penurunan pada variabel Y dan sebaliknya. Kemudian, jika $r = 1$, kedua variabel bergerak dalam arah yang sama; meningkatnya variabel X diiringi dengan peningkatan variabel Y (Sugiyono, 2019, hlm. 184). Dalam pengambilan keputusan, nilai r akan dibandingkan dengan tabel interpretasi korelasi seperti dijelaskan berikut ini.

Tabel 3. 12 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019)

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₀: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari peran Guru Penggerak dalam mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Se-Kecamatan Baleendah.
- H_a: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari peran Guru Penggerak dalam mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Se-Kecamatan Baleendah.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji koefisien korelasi dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan, ialah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi
- 2) Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi

3.7.5.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Tujuan pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah untuk memastikan apakah hubungan yang ditemukan dapat diaplikasikan pada seluruh populasi. Pada tahap ini, perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan. Rumus yang digunakan dalam pengujian signifikansi koefisien korelasi disajikan sebagai berikut. Pengambilan keputusan dilakukan dengan merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi (r) sebagaimana disajikan di bawah ini.

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

Setelah nilai t_{hitung} diketahui, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y artinya signifikan.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y tidak signifikan.

3.7.5.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) berkontribusi terhadap variasi persentase dalam variabel dependen (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Akdon (2008) adalah sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

3.7.5.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menguji sejauh mana satu variabel memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya, serta bagaimana perubahan nilai pada variabel Y dapat terjadi akibat peningkatan atau penurunan nilai variabel X. Ketika sebuah model hanya melibatkan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), metode tersebut dikenal dengan istilah regresi linear sederhana. Regresi sederhana ini dimanfaatkan untuk mengukur besarnya pengaruh perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sesuai dengan Sugiyono (2019, hlm. 296), rumus regresi yang dipakai dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta nilai Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b , maka digunakan rumus sebagai berikut:

1. Koefisien intersep (a):

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

2. Koefisien regresi (b):

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$